

## Dampak Ukuran Perusahaan, Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Rasio Keuangan terhadap Audit Delay

Maulina Dyah Permatasari<sup>1</sup>, Widiastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pelita Bangsa

e-mail: [maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id](mailto:maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id), [widiastuti@pelitabangsa.ac.id](mailto:widiastuti@pelitabangsa.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
27-08-2023	11-10-2023	18-10-2023

**Abstrak** - Kondisi pandemi covid-19 berdampak pada semua sektor kegiatan dalam perusahaan, salah satunya adalah kondisi audit delay. Perusahaan yang melakukan audit delay pada laporan keuangan tahun 2019 lebih besar dibanding tahun setelahnya. Hal ini menjadi dasar pemikiran atas penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas terhadap audit delay. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan, dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, namun variabel kualitas KAP dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Kemampuan variabel ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel audit delay sebesar 18,7%.

**Kata Kunci:** Audit delay, kualitas KAP, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan

**Abstract** - The COVID-19 pandemic has had an impact on various sectors of business operations, one of which pertains to the occurrence of audit delays. Companies experienced more audit delays in their financial statements in 2019 compared to the subsequent year. This forms the basis for researching the factors influencing these instances of audit delay. The primary objective of this study was to analyze how company size, KAP quality, solvency, and profitability affect audit delays. The study's sample consisted of companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The sampling technique employed was purposive sampling. The analytical method utilized in this research was multiple linear analysis. The findings of the study reveal that audit delays are collectively influenced by company size, KAP quality, solvency, and profitability. While firm size and solvency exhibit no significant individual impact on audit delays, KAP quality and profitability variables demonstrate a noteworthy negative effect. The explanatory power of the variables related to company size, KAP quality, solvency, and profitability in clarifying the audit delay variable amounts to 18.7%.

**Keywords:** Audit delay, KAP quality, profitability, solvency, company size

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada masa pandemi ini juga mengalami tantangan dalam memperoleh pendanaan agar dapat mengembangkan bisnis dan dapat bersaing dengan para pengusaha-pengusahaan lain. Salah satu dari beberapa cara untuk mendapatkan sumber pendanaan tersebut adalah dengan menginvestasikan atau menerbitkan saham perusahaan kepada pihak luar yang biasa disebut dengan *go public*. *Go public* tidak hanya menjadi sumber pendanaan yang menjanjikan untuk pengembangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan dan membuatnya lebih profesional, transparan dan bertanggung jawab (Devina, 2019).

Perusahaan perlu memanfaatkan teknologi untuk bertahan di masa pandemi. Proses bisnis suatu

perusahaan telah mengalami banyak perubahan dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Besar (PSBB) perusahaan juga memanfaatkan teknologi pada saat ini, oleh karena itu, perusahaan menerapkan *Work From Home* (WFH) sehingga para karyawan bekerja dari rumah menggunakan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaannya (Thohiroh, 2022). Perusahaan pada masa pandemi covid-19, mengalami kesulitan dalam memperoleh data-data untuk mengaudit laporan keuangan dan juga banyak para karyawan yang terpapar virus covid-19 sehingga beberapa perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunan audit. Dalam situasi seperti itu maka, perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat kualitas setinggi mungkin dalam melaksanakan prosedur dan memperoleh data-data yang relevan dan memadai.

Jangka waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan *audit delay*. Kepatuhan terhadap waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria penilaian *profesionalisme* auditor. Publikasi laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu bergantung pada kemampuan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara akurat. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu sangat penting untuk perusahaan publik.

Keterlambatan audit dalam laporan keuangan sangat signifikan, sehingga auditor perlu menyelesaikan pekerjaan di lokasi tepat waktu. Kegiatan audit, di sisi lain, membutuhkan waktu yang cukup untuk mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam perusahaan dan untuk memeriksa bukti audit secara menyeluruh. Hal terpenting dalam melakukan audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu dan tepat waktu serta kerahasiaan informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak terungkap kepada pihak lain (Eksandy, 2017).

Ketepatan waktu merupakan faktor penting ketika perusahaan mengajukan laporan keuangan mereka. Keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat mengurangi pentingnya informasi bagi para pengguna. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi sangat krusial bagi semua perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kartika, 2018).

Sebelum Covid-19, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan menerbitkannya paling lambat akhir bulan tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan. Namun, karena dampak dari penyebaran covid-19, pemerintah memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulasi dan Relaksasi Regulasi Bagi Emiten atau Badan Usaha Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Pandemi Covid-19 diperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan di bidang pasar modal bertambah.

Mengenai ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh badan pengawas pasar modal, dimana salah satunya adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Apabila suatu perusahaan terlambat dalam melaporkan atau menerbitkan suatu laporan keuangan akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil kinerja perusahaan, termasuk laporan keuangan auditan, masih tergolong besar. Sementara itu,

penulis menggunakan data perusahaan selama empat tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Untuk perusahaan barang konsumsi, analisis tanggal pelaporan auditor dan tanggal neraca perusahaan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Berikut adalah tabel perusahaan yang tertinggal dalam menerbitkan laporan keuangan auditan berdasarkan analisis peneliti (Saputra & Irawan, 2020).

**Tabel 1. Jumlah Emiten Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan**

Tahun	Jumlah Emiten
2019	64 emiten
2020	52 emiten
2021	28 emiten
2022	32 emiten

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, masih terdapat keterlambatan emiten dalam penyampaian laporan keuangan, namun jika dilihat yang paling banyak terdapat pada penyampaian laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 yang mencapai lebih dari 50 emiten. Adapun sanksi yang diterima emiten berupa denda dengan surat peringatan I sebesar Rp 50 juta dan surat peringatan II sebesar Rp 150 juta. Jika emiten belum juga melakukan pelaporan maka sanksi tersebut dapat berupa suspensi. Keterlambatan laporan keuangan tersebut mengalami berbagai macam kondisi, diantaranya perusahaan mengalami kesulitan cashflow dikarenakan masa pandemi covid-19 adapula yang mengalami masalah hukum.

*Audit delay* merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit sejak tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Standar umum ketiga menetapkan bahwa audit harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Demikian pula, standar kerja lapangan pertama dan ketiga menetapkan bahwa perencanaan yang cermat dan pengumpulan bukti yang cukup harus digunakan untuk melakukan evaluasi. Standar tersebut mengharuskan akuntan untuk menunda penerbitan laporan audit dan laporan keuangan auditan karena proses audit membutuhkan waktu yang relatif lama.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, diantaranya faktor internal dan eksternal yang menghambat proses audit. Beberapa perusahaan menunda penyampaian laporannya untuk periode 2019-2021, faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* diantaranya adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, Solvabilitas, dan profitabilitas.

Menurut (Eksandy, 2017) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam audit delay. Periode pelaporan audit semakin pendek biasanya dialami oleh perusahaan dengan nilai aset yang tinggi. Perusahaan yang terdaftar di BEI diharapkan dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada

perusahaan yang lebih kecil. Bukti empiris mengenai dampak ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, menurut (Bahri et al., 2018), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari (Lestari & Saitri, 2017; Yahya & Cahyana, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah kualitas KAP. Menurut (Widiastuti & Kartika, 2018) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kantor akuntan resmi yang memiliki spesialisasi dalam menyediakan layanan akuntansi profesional. Kualitas KAP di Indonesia dapat dibedakan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP internasional atau biasa disebut *the big four* dikatakan mampu melakukan tugas audit secara efisien dan memiliki banyak tekanan waktu dalam menyelesaikan audit tepat waktu. Penyelesaian periode audit yang tepat waktu akan meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan pelanggan terhadap ketersediaan layanan yang berkelanjutan. Penelitian (Rajaguguk, 2019; Yahya & Cahyana, 2020), menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun (Saskya & Sonny, 2019) bahwa kualitas KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari (Devina, 2019) menyimpulkan bahwa kualitas KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan membuat auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan audit, karena dapat menimbulkan risiko kerugian bagi perusahaan, sehingga memperpanjang waktu *audit delay* (Yuyanti & Mulya, 2020). Hasil penelitian dari beberapa seorang peneliti antaranya (Ginting, 2019; Oktrivina & Azizah, 2022) menyimpulkan bahwa solvabilitas atau *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian (Alfiani & Nurmala, 2020; Eksandy, 2017), mereka menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika profitabilitas perusahaan rendah, risiko bisnisnya tinggi, yang menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam pekerjaan auditnya sehingga memperlambat proses audit dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyiapkan laporan audit. Profitabilitas berdampak besar pada *audit delay* (Tannuka, 2019), namun berbeda halnya dengan (Suparsada & Putri, 2017; Yahya & Cahyana, 2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut (Ramadhany et al., 2018; Wariyanti & Suryono, 2017) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya dengan mengamati faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tahun penelitiannya pada tahun 2019-2021, dimana jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah semakin meningkat, serta perbedaan dalam variabel independen dengan menambahkan variabel *leverage* atau solvabilitas dan profitabilitas. Telah banyak penelitian tentang faktor-faktor penyebab *audit delay*, namun penelitian yang dilakukan memiliki banyak poin yang tidak konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu alasannya mengapa peneliti menggunakan kembali variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

### **Audit Delay**

Menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) *Audit delay* adalah jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, diukur dari akhir tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan audit. Dengan kata lain *Audit delay* adalah waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga penyelesaian laporan audit independen.

Perusahaan yang sudah mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan telah diaudit oleh auditor. Auditor memiliki tanggung jawab penting dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Kepatuhan auditor terhadap standar tersebut mempengaruhi tidak hanya periode laporan hasil audit, tetapi juga kualitas hasil audit secara keseluruhan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan berdampak pada validitas laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi perusahaan saat mempublikasikan laporan keuangan kepada lembaga publik dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah kehandalan auditor dalam menyelesaikan laporan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang melakukan *audit delay* menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan semakin lama yang akhirnya menyebabkan lambatnya publikasi laporan keuangan. Keterlambatan dalam merilis laporan keuangan ini dapat mengindikasikan terjadinya permasalahan dalam laporan keuangan. Pengukuran *Audit delay* didasarkan pada jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menjelaskan seberapa besar atau kecilnya perusahaan

yang diukur berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya total aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut (Widyastuti & Zulaikha, 2022). Pada umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut (Lestari & Saitri, 2017; Yahya & Cahyana, 2020):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

### **Kualitas KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kantor akuntan resmi berlisensi sesuai dengan undang-undang, berkomitmen untuk memberikan layanan akuntansi profesional. Untuk dapat menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, suatu perusahaan memerlukan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tersebut (Kartika, 2018).

Untuk meningkatkan keandalan laporan, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. KAP Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* merupakan kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP *big four* juga dikatakan dapat melakukan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki banyak tekanan waktu dari pada menyelesaikan audit tepat waktu.

Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkompeten kemungkinan dapat menyelesaikan periode audit tepat waktu, meningkatkan ukuran KAP, dan menjaga kepercayaan pelanggan dalam menggunakan layanan ini lagi di masa mendatang. Pengguna KAP *big four* juga dapat dilihat sebagai bukti bahwa perusahaan memperhatikan kepatuhan laporan keuangan dan pelaporan tepat waktu dengan serius. Dengan demikian besar kecilnya kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Kualitas KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, sebagai berikut (Yahya & Cahyana, 2020):

1. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four*,
2. Nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

### **Solvabilitas**

Tentunya setiap perusahaan membutuhkan sumber daya keuangan yang cukup untuk menjalankan aktivitasnya. Aktivitas tersebut diperlukan tidak hanya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Nurjanah et al., 2023), tetapi

juga untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan. Manajer keuangan yang handal perlu memiliki keahlian dalam mempertimbangkan alternatif sumber keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Adapun pengukuran solvabilitas menggunakan DER sebagai berikut (Devina, 2019; Widati et al., 2023):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = (\text{Total debt}) / (\text{Total Equity}) \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan (Yahya & Hidayat, 2020). Hal ini dibuktikan dengan penjualan dan pengembalian investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \text{Earning After Interest and Tax} / \text{Equity}$$

### **Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian atas pengaruh ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, berikut hipotesis penelitian:

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menjelaskan seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya total aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut (Widyastuti & Zulaikha, 2022). Perusahaan yang *go publik* biasanya memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang tidak *go public*, karena perusahaan *go public* diperhatikan oleh investor, kreditur, pengguna laporan keuangan, dan

masyarakat umum menuntut laporan keuangan dalam mengambil keputusan bisnisnya. Oleh karena itu, emiten harus menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suparsada & Putri, 2017), (Saputra & Irawan, 2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis disusun sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay*

## 2. Pengaruh Kualitas KAP Terhadap Audit Delay

*Audit delay* dipengaruhi oleh kualitas KAP, KAP yang berafiliasi dengan *big four* berpotensi melakukan pengujian lebih cepat dari pada KAP *non big four*. Hal ini disebabkan oleh efisiensi yang dimiliki KAP *big four* dalam melakukan audit dan juga fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk menyelesaikan audit tepat waktu, sehingga dapat mengurangi *audit delay*. Kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Oktrivina & Azizah, 2022; Tannuka, 2019). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Kualitas KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay*

## 3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur rasio solvabilitas. Menurut (Darmawan, 2020) rasio solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio yang menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Jika perusahaan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini menyebabkan risiko kerugian yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai rasio solvabilitas semakin rendah maka semakin rendah juga tingkat risiko kerugian. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bahri et al., 2018), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay*

## 4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur nilai rasio profitabilitas. Menurut (Darmawan, 2020) rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

selama periode tertentu, sekaligus memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi manajemen dalam melakukan operasionalnya. Efisiensi manajemen terlihat dalam akumulasi keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya melalui periode audit yang lebih singkat, sehingga kabar baik dapat segera dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Di sisi lain, jika profitabilitas perusahaan yang rendah berdampak pada lamanya periode audit, maka akan menimbulkan berita buruk yang dapat merusak reputasi perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suparsada & Putri, 2017; Yahya & Cahyana, 2020; Yuliana et al., 2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay*

## 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, kualitas KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *audit delay*, selain itu reputasi KAP yang termasuk dalam kategori *big four* akan memberikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga terhindar dari *audit delay*. Dari sisi rasio keuangan semakin tinggi tingkat solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit delay*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Dalam metode ini, peneliti mengkaji populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif, dengan tujuan utama untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya (Elvera & Astrina, 2021). Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

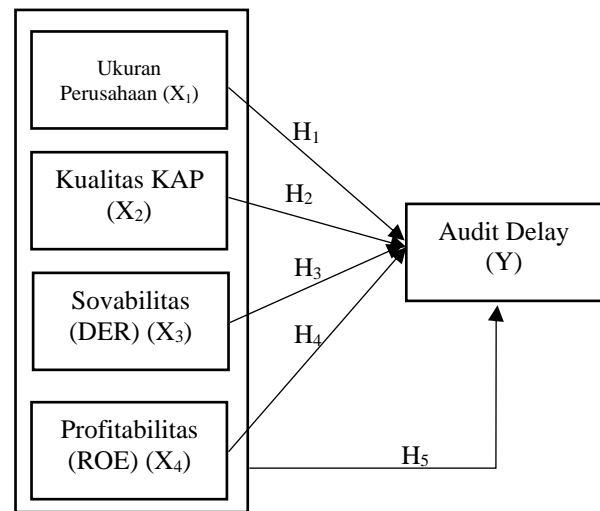
Dalam pengujian data penelitian, menggunakan uji statistik deskriptif menggambarkan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel, tanpa membuat analisis dan kesimpulan umum. Statistik deskriptif memiliki empat ukuran yaitu ukuran frekuensi (penjumlahan), ukuran kecenderungan terpusat (rata-rata), ukuran penyebaran atau variasi (jangkauan, simpang rata-rata, varian, standar deviasi dan koefisien variasi), dan ukuran posisi (Sugiyono, 2019). Selanjutnya dari model penelitian akan dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini yang di jadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi yang diperoleh melalui situs resmi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Model penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 1: Model Penelitian

Terdapat 35 perusahaan dalam jenis industri tersebut yang dijadikan populasi. Proses pengambilan sampel penelitian yang menggunakan metode teknik *purposive sampling* sesuai dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan hasil penelitian sampel yang sesuai dengan kriteria, maka diperoleh sebanyak 35 perusahaan dari 72 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev
Ukuran Perusahaan	105	25,00	32,00	28,4286	1,556
Kualitas KAP	105	0	1	0,43	0,497
DER	105	0,00	3,00	0,3619	0,6523
ROA	105	0,00	1,00	0,0381	0,1923
Audit Delay	105	29,00	148,00	89,4286	25,226
Valid N	105				

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

Pada tabel 2, menunjukkan jumlah pengamatan selama tiga tahun berturut-turut sebanyak 106 sampel. Pada hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa standar deviasi yang terbesar yaitu sebesar 25,226 atas variabel audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin beragam nilai-nilai

pada variabel tersebut yang berarti bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi sebesar 25,226 kurang dari nilai mean sebesar 89,4286. Variasi sampel yang sama ditemui pada variabel ukuran perusahaan, sedangkan untuk kualitas KAP, DER dan ROA memiliki nilai variasi item yang cukup baik.

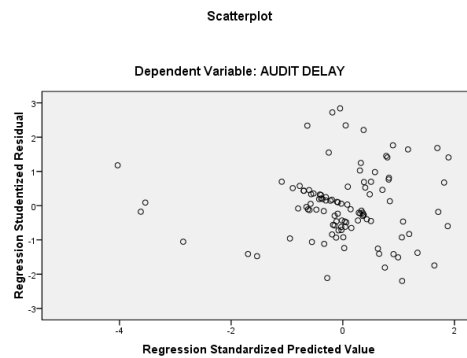
Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil uji	Kesimpulan															
Normalitas	Asymp Sig = 0,137	Data terdistribusi normal nilai sig > 0,05															
Multikolinieritas	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Variabel</th> <th>Tolerance</th> <th>VIF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ukuran Perusahaan</td> <td>0,810</td> <td>1,234</td> </tr> <tr> <td>Kualitas KAP</td> <td>0,783</td> <td>1,276</td> </tr> <tr> <td>DER</td> <td>0,640</td> <td>1,562</td> </tr> <tr> <td>ROE</td> <td>0,623</td> <td>1,606</td> </tr> </tbody> </table>	Variabel	Tolerance	VIF	Ukuran Perusahaan	0,810	1,234	Kualitas KAP	0,783	1,276	DER	0,640	1,562	ROE	0,623	1,606	Data terbebas dari masalah multikolinieritas, ditunjukkan dengan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.
Variabel	Tolerance	VIF															
Ukuran Perusahaan	0,810	1,234															
Kualitas KAP	0,783	1,276															
DER	0,640	1,562															
ROE	0,623	1,606															

Uji Asumsi Klasik  
Heteroskedstisitas

Hasil uji

Kesimpulan



Grafik scatterplott menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, data terbebas dari heteroskedastisitas.

Autokorelasi DW=1,827 dl=1,603 du=1,761 Data terbebas dari autokorelasi, karena nilai  $du < DW < 4 - du$

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	124,870	44,294		2,819	0,006
Ukuran Perusahaan	-1,048	1,593	-0,065	-0,658	0,512
Kualitas KAP	-10,425	5,068	-0,205	-2,057	0,042
DER	1,919	4,273	0,050	0,449	0,654
ROE	-49,092	14,694	-0,374	-3,341	0,001

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 124,870 - 1,048 X_1 - 10,425 X_2 + 1,919 DER - 49,092 ROA + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut berarti bahwa ketika terjadi penambahan atau pengurangan satu satuan nilai pada variabel independen, maka nilai variabel dependen akan bertambah atau berkurang sesuai dengan variabel independen tersebut. Namun jika tidak terjadi penambahan atau pengurangan dari nilai variabel independen, maka nilai variabel dependen akan sebesar nilai konstanta.

Hasil hipotesis uji t (Tabel 4) menunjukkan bahwa nilai signifikansi atas variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,512 lebih dari 0,05. Hal yang sama terjadi pada variabel DER yang menunjukkan nilai signifikansi 0,654 lebih dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan dan DER tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan untuk variabel kualitas KAP dan ROE menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,042 (KAP) dan 0,01 (ROE) sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel kualitas KAP dan ROA berpengaruh terhadap audit delay.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14439.76	4	3609.94	6.97	.000
Residual	51741.95	10	5174.19		
Total	66181.71	10			

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.187	22.74686

Sumber: Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 diperoleh besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan ini adalah sebesar 0,187 atau sebesar 18,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE)

mampu menjelaskan variasi naik turunnya *audit delay* sebesar 18,7%, sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## Pembahasan

Hipotesis Pertama ( $H_1$ ): Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh nilai  $t$  hitung  $(-0,658) <$  dari  $t$ -tabel  $(-1,983)$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai signifikansi sebesar 0,512. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan pada audit delay, menunjukkan arti bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Perusahaan besar cenderung memberikan laporan keuangan tepat waktu disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak relasi serta lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga mereka memberikan laporan keuangan tepat waktu. Namun pada kenyataannya, kebanyakan perusahaan besar melakukan audit delay dikarenakan banyaknya komponen laporan yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Sehingga besar kecilnya perusahaan tidak dapat menggambarkan apakah perusahaan melakukan audit delay atau tidak. Hasil penelitian sejalan dengan (Lestari & Saitri, 2017; Yahya & Cahyana, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hipotesis Kedua ( $H_2$ ): Kualitas KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t$ -hitung  $(-2,057) >$   $t$ -tabel  $(-1,983)$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,042 < (0,05))$ . Berarti bahwa kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay, sehingga hipotesis kedua diterima. Arah negatif menunjukkan arti bahwa kualitas KAP yang masuk kedalam kategori *big four* akan menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan terhindar dari audit delay. Hasil penelitian sejalan dengan (Oktrivina & Azizah, 2022; Tannuka, 2019) yang menjelaskan bahwa KAP *the big four* memiliki tenaga kerja auditor yang berpengalaman dan memiliki pelatihan yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP *non the big four* sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan perusahaan.

Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ): Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay

Hasil pengujian memberikan nilai  $t$ -hitung  $(0,449) >$   $t$ -tabel  $(-1,98373)$  dengan nilai

signifikansinya  $(0,654 > 0,05)$ . Berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sejalan dengan penelitian (Alfiani & Nurmala, 2020; Eksandy, 2017) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak mempengaruhi ketepatan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Hipotesis Keempat ( $H_4$ ): Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay

Hal ini dibuktikan dengan uji parsial atau uji  $t$  yang memberikan hasil  $t$ -hitung  $(-3,341) >$   $t$ -tabel  $(-1,98373)$  dengan nilai signifikansi  $(0,001 < 0,05)$ . Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, berarti bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian sejalan dengan (Suparsada & Putri, 2017; Yahya & Cahyana, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin singkat audit delaynya. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi menyampaikan berita baik (*good news*) lebih cepat kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hipotesis Kelima ( $H_5$ ): Ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit delay

Dari hasil uji  $F$  diperoleh nilai  $F$ -hitung 6,977 lebih besar dari nilai  $F$ -tabel 2,46 dengan tingkat probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut, seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Dapat disimpulkan bahwa audit delay tidak hanya dilihat dari satu faktor saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay (ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas dan profitabilitas), dengan demikian hipotesis kelima diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan pada audit delay menunjukkan arti bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Variabel kualitas KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Kualitas KAP yang ditunjukkan melalui KAP *big four* memiliki pengalaman dan kualitas audit yang baik, sehingga ketika perusahaan menggunakan jasa auditor *the big four* pelaksanaan audit yang dilakukan relatif lebih



singkat dan laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu

Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak mempengaruhi ketepatan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga hal ini merupakan berita baik bagi investor. Oleh karenanya semakin tinggi nilai profit perusahaan dapat lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menarik investor.

Ukuran perusahaan, kualitas KAP, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit delay dengan nilai koefisien determinasi sebesar 18,7%, sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## REFERENSI

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, September, 178–185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (UNY Press). ke-1.
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011.
- Elvera, & Astrina, Y. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (ANDI). ke-1.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Journal Research of Accounting*, 1(2), 95–102.
- <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.25>
- Kartika, A. (2018). *Ika Destriana Widiastuti*. 7(1), 20–34.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Anggota IK). ke-12.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Nurjanah, R., Fuadi, A., & Zhafira, N. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Earnings Per Share dan Implikasinya terhadap Return Saham yang dimoderasi Nilai Tukar. *Pengembangan Wiraswasta*, 24(3), 173–182. <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v24i3.902%22%22e-ISSN2620-388x%22%22http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw%22>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Rajaguguk, T. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Informatika (SEMANTIKA)*, 2(1), 104–115.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UMUR LISTING PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 843–851.
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada

- Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 60–87.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>
- Thohiroh, L. A. & A. (2022). APAKAH KUALITAS AUDIT DAPAT MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG DI MASA PANDEMI COVID-19 ? JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(1), 577–595.
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(September), 9.
- Widati, S., Wibowo, E. T., Yahya, A., & Safa'ah, N. (2023). Analysis of Financial Ratio Before and During Covid-19 in Consumer Goods Industry Sector 2018-2021. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 137–142.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(1).
- Widyastuti, T., & Zulaikha. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11(14), 1–15.
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2).
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets , Total Assets Turn Over , and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62–72.
- Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>
- Yuyanti, R., & Mulya, H. (2020). Effect of Company Size, Audit Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audit Delay with Audit Quality as Moderators (Empirical Study of Listed Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period). *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(6), 361–369. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.007>